

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Seringkali sulit membedakan antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba dikarenakan kegiatannya yang hampir sama. Pada prinsipnya organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya berupa sumbangan para anggotanya ataupun dari penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Dengan kata lain, tujuan dari organisasi nirlaba adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya. Organisasi nirlaba yang dimaksudkan disini adalah organisasi non laba atau non pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, yayasan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi keagamaan (misalnya Gereja dan Mesjid), dan organisasi politik.

Pada umumnya, organisasi nirlaba dituntut untuk senantiasa menyiapkan rencana-rencana serta program dan penganggarannya secara berkesinambungan. Rencana program serta rencana penganggaran ini yang dituntut akan akuntabilitas serta transparansi yang memadai. Bendahara maupun staf keuangan organisasi nirlaba biasanya adalah seseorang yang mempunyai pengalaman dalam bidang akuntansi bisnis, tetapi tidak memiliki pelatihan/ketrampilan khusus dalam akuntansi sosial, sehingga pengelola organisasi nirlaba disarankan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan sangat penting bagi organisasi sektor publik. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh manajemen. Laporan keuangan digunakan sebagai alat

pengendalian dan dasar evaluasi untuk kinerja keuangan manajerial dan organisasi. Kualitas laporan keuangan harus memenuhi kriteria dasar dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan dan relevan. Laporan keuangan organisasi nirlaba ini dibutuhkan sebagai informasi akuntansi bagi para pengguna, baik pihak internal maupun pihak eksternal, seperti donatur, yayasan, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan. Organisasi sektor publik diwajibkan untuk membuat laporan keuangan dan laporan tersebut perlu diaudit oleh akuntan publik.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan PSAK nomor 45 untuk menjadi acuan dalam menyusun pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan organisasi nirlaba diharapkan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi dengan adanya standar yang berlaku umum. Dengan adanya standar penyajian laporan keuangan dengan standar PSAK Nomor 45, bisa membuat penyajian laporan keuangan di organisasi nirlaba menjadi seragam penyajiannya.

Penyajian laporan keuangan dengan standar PSAK No. 45 membuat laporan keuangan menjadi lebih akuntabel dan transparansi bagi para pengguna (*users*), sehingga para pengguna ini dapat melihat aktivitas program yang telah dijalankan beserta anggaran yang telah dipakai sebagai bukti pertanggungjawaban atas dana yang diterima. Pengelola organisasi nirlaba disarankan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, pada kenyataannya masih banyak organisasi nirlaba (dalam hal ini Yayasan) yang masih belum menggunakan pedoman/acuan dalam penyusunan laporan keuangan dengan PSAK Nomor 45. Laporan keuangan yang dipakai Yayasan masih sangat sederhana, dimana organisasi tersebut tidak membuat laporan keuangan yang lengkap yang seharusnya digunakan pada organisasi sektor publik umumnya yang telah menerapkan pedoman PSAK Nomor 45.

Yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan diperkenankan melakukan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan dalam menunjang pencapaian maksud dan

tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha

Yayasan Seri Amal (YSA) yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, adalah organisasi yang menyelenggarakan aktivitas non profit. Aktivitas yang dilakukan antara lain mengelola pendidikan dari jenjang Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Karena Yayasan Seri Amal adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah dan donatur/ penyumbang sebagai pertanggung jawaban keuangan.

Sumber dana yang diperoleh Yayasan Seri Amal untuk memenuhi kebutuhan setiap lembaga pendidikannya berasal dari dana sumbangan pengembangan pendidikan (uang pangkal), uang pendaftaran, uang sekolah, uang komputer dan uang sumbangan sukarela orang tua siswa baru. Uang sekolah dan uang komputer diterima setiap bulan dari siswa- siswa yang didik dalam yayasan ini. Selain itu Yayasan Seri Amal juga melalui unit-unit sekolah menerima dana Biaya Operasional Sekolah yang secara langsung di kelola/diterima unit sekolah masing-masing yang digunakan sepenuhnya untuk biaya operasional sekolah. Laporan keuangan berupa pertanggung jawaban dana tersebut dikerjakan secara langsung dan dikirm ke dinas terkait tanpa melalui Yayasan.

Penerimaan yang berupa sumbangan pengembangan pendidikan, uang pendaftaran, uang sekoah, uang komputer dan uang sumbangan sukarela yang diterima oleh yayasan tidak begitu jelas apakah penerimaan-penerimaan tersebut terikat atau tidak terikat, sehingga tidak menggambarkan secara jelas pengelolaan keuangan Yayasan Seri Amal.

Yayasan Seri Amal menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan Neraca dan laporan Laba Rugi. Laporan keuangan Yayasan Seri Amal menggunakan format perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut Undang-undang Yayasan Nomor 16 tahun 2001 pasal 49 nomor 1.b, bahwa Yayasan wajib menyusun laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas

Laporan Keuangan.

Yayasan Seri Amal juga tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun keluar dari yayasan yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan yayasan. Catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan Yayasan Seri Amal.

Oleh karena itu, laporan keuangan Yayasan Seri Amal harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Proses pelaporan keuangan yang diterapkan Yayasan Seri Amal masih sederhana yaitu mencatat buku harian kas kemudian penerimaan dan pengeluaran dipindahkan kedalam catatan rekap bulanan dan tahunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat tulisan yang berjudul: **“Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Pada Yayasan Seri Amal Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di dalam organisasi nirlaba yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah: “Bagaimana penyusunan dan bentuk laporan keuangan Yayasan Seri Amal tahun 2017 jika di susun berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45?”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menyusun laporan keuangan tahun 2017 pada Yayasan Seri Amal yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan Aktivitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana Yayasan Seri Amal Medan menerapkan Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi (PSAK) Nomor 45 dalam menyajikan laporan keuangannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada semua pihak:

1. Manfaat bagi Yayasan Seri Amal Medan:

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 tentang penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih baik.

2. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Dapat memberikan manfaat dalam hal menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (PSAK) Nomor 45.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mempraktikkan teori yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan sekaligus menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan dalam hal penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Organisasi Nirlaba

2.1.1 Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non-profit adalah suatu organisasi yang besaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45:

Entitas nirlaba adalah entitas yang memperoleh sumber daya dari para sumber daya yang tidak mengharapkan kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.¹

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa organisasi nirlaba lebih berfokus terhadap pemberian pelayanan kepada masyarakat dan mensejahterakan masyarakat.

Organisasi nirlaba secara kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi non laba pemerintah dan organisasi non laba non pemerintah. Organisasi pemerintah adalah badan pemerintah sedangkan organisasi non laba non pemerintah meliputi gereja, yayasan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, lembaga swadaya masyarakat, organisasi politik dan organisasi sukarelawan.

2.1.2 Ciri-ciri organisasi nirlaba

Menurut Nordiawan Organisasi nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1. Dijalankan tidak untuk mencari keuntungan finansial.**
- 2. Dimiliki secara kolektif oleh publik.**
- 3. Kepemilikan atas sumber daya tidak digambarkan dalam bentuk saham yang dapat diperjual-belikan.**

¹Ikatan Akuntan Indonesia. **Standar Akuntansi Keuangan**, Cetakan Ketiga, 2012, hal 45.1

4. Keputusan-keputusan yang terkait kebijakan maupun operasi didasarkan pada konsensus.²

Menurut Mahsun organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak bertujuan memupuk keuntungan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.**
- 2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.**
- 3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.³**

2.1.3 Perbedaan Sektor Publik dan Sektor Swasta

Menurut Nordiawan, secara umum yang membedakan secara signifikan antara organisasi sektor publik dengan perusahaan adalah:

- 1. Tujuan Organisasi**
Perusahaan komersial bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui penciptaan keuntungan sedangkan organisasi sektor publik mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan
- 2. Sumber-sumber Pendanaan**
Perusahaan komersial didanai melalui hasil operasi perusahaan bersangkutan selain investasi dari pemegang saham. Sedangkan organisasi sektor publik melalui cara khusus berupa sumbangan atau donasi yang bersifat sukarela. Dalam organisasi pemerintahan cara seperti ini direalisasikan melalui pembayaran pajak atau retribusi, termasuk sumbangan/subsidi dari pemerintah pusat untuk

²Deddi Nordiawan, *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Kedua: Salemba Empat Jakarta, 2010, hal. 4

³Mahsun, *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Ketiga, BPPE Yogyakarta, 2016, hal, 187

pemerintah daerah. Di organisasi sektor publik lain (non laba non-pemerintahan), seperti gereja, mesjid, yayasan, lembaga swadaya masyarakat dan rumah sakit sumber pendanaan bisa berupa iuran anggota, subsidi, atau sumbangan dari donatur.⁴

Menurut Mardiasmo, perbedaan sektor publik dengan sektor swasta dapat dilihat dengan membandingkan beberapa hal, yaitu :

1. Tujuan Organisasi

Untuk sektor swasta terdapat semangat untuk memaksimalkan laba (*profit motive*), sedangkan pada sektor publik tujuan utama pemberian pelayanan publik (*public service*), seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, keamanan, penegak hukum, transportasi publik, dan penyediaan barang kebutuhan publik (misalnya: penyediaan barang kebutuhan pokok masyarakat).

2. Sumber Pembiayaan

Sumber pendanaan sektor swasta dari modal pribadi atau sekelompok orang. Sedangkan untuk sektor publik sumber pendanaan berasal dari pajak, retribusi, laba perusahaan milik negara, pinjaman pemerintah berupa utang luar negeri, dan obligasi pemerintah, dan lain-lain pendapatan yang sah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang telah ditetapkan.

3. Pola Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban sektor swasta kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor atas dana yang diberikan sedangkan pada sektor publik manajemen bertanggung jawab kepada masyarakat karena sumber dana yang digunakan organisasi sektor publik dalam rangka pemberian pelayanan publik berasal dari masyarakat.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada sektor publik bersifat birokratis, kaku, dan hierarkis, sedangkan struktur organisasi pada sektor swasta lebih fleksibel.

5. Karakteristik Anggaran dan *Stakeholder*

Pada sektor publik rencana anggaran dipublikasikan kepada masyarakat secara terbuka untuk dikritisi dan didiskusikan. Sedangkan anggaran pada sektor swasta bersifat tertutup bagi publik karena anggaran merupakan rahasia perusahaan.

6. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi yang biasa digunakan pada sektor swasta adalah akuntansi berbasis akrual, sedangkan sektor publik menggunakan akuntansi berbasis kas.⁵

⁴Deddi Nordiawan, *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal, 2.

⁵Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*: Andi Offset, Yogyakarta, 2009, hal, 7-9.

Dari perbedaan diatas dapat di simpulkan bahwa organisasi laba merupakan organisasi yang bersifat untuk memperoleh untung dari hasil organisasinya dan telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yakni dari keuntungan setiap usaha yang dilakukan/dijalankan sedangkan organisasi sektor publik merupakan organisasi untuk mewujudkan perubahan pada individu dan menjadikan sumber daya manusia sebagai hal yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk kesejahteraan manusia.

2.2 Yayasan

2.2.1. Pengertian Yayasan

Menurut UU No. 16 tahun 2001, dalam buku Bastian sebagai dasar hukum positif Yayasan:

Pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha.⁶

Yayasan berbeda dengan perkumpulan karena perkumpulan memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu meliputi suatu persekutuan, koperasi, dan perkumpulan saling menanggung. Selanjutnya, perkumpulan terbagi atas 2 jenis, yaitu:

- (a) Perkumpulan yang berbentuk badan hukum, seperti Perseroan Terbatas, koperasi, dan perkumpulan yang saling menanggung.
- (b) Perkumpulan yang tidak berbentuk badan hukum, seperti persekutuan perdata, CV, dan Firma.

⁶Indra Bastian, **Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik**: Erlangga, 2010, hal, 1

Di lain pihak, yayasan merupakan bagian dari perkumpulan yang berbentuk Badan Hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam Pasal 1 Butir 1 Undang-undang No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan, yaitu suatu badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dengan tidak mempunyai. Yayasan sulit dibedakan dengan lembaga lainnya yang berorientasi laba. Bentuk hukum yayasan telah dijadikan payung untuk menyalurkan berbagai aktivitas di luar bidang sosial, keagamaan, kemanusiaan, kesehatan, serta pendidikan dan persoalan ini telah mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak, terutama pihak perpajakan.

2.2.2 Tujuan Yayasan

Setiap organisasi, termasuk yayasan, memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktivitas. Sementara, tujuan kualitatif dapat disebutkan sebagai efisiensi dan efektifitas organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, pelayanan kepada masyarakat, dan citra perusahaan.

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 dalam buku Bastian:

Yayasan mempunyai fungsi sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan undang-undang.⁷

2.2.3 Karakteristik Yayasan

Menurut Bastian:

Karakteristik utama organisasi nirlaba seperti yayasan, dapat dibedakan dengan organisasi bisnis. Perbedaannya terletak pada

⁷Ibid, hal, 3.

cara organisasi memperoleh sumber daya awal yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya.⁸

Organisasi seperti yayasan umumnya memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Pada yayasan dimana tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atau jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah dan kepastian aliran masuk kas menjadi ukuran yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditor dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya.

2.2.4 Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Menurut Bastian sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang.

Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa:

- 1. Wakaf**
- 2. Hibah**
- 3. Hibah wasiat.**
- 4. Perolehan lain yang tidak bertentangan anggaran dasar yayasan.⁹**

Sumbangan atau bantuan tidak mengikat merupakan sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima yayasan baik dari negara, masyarakat maupun pihak lain yang tidak bertentangan dengan Undang-undang yang berlaku, sedangkan perolehan lain meliputi bunga tabungan bank, sewa gedung, dan perolehan dari hasil usaha yayasan.

⁸Indra Bastian, **Akuntansi Sektor Publik suatu Pengantar**, Edisi Ketiga: Erlangga, 2018, hal, 406.

⁹Indra Bastian, **Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik**, Erlangga, 2010, hal, 4.

2.2.5 Pola Pertanggungjawaban Yayasan

Menurut Bastian: dalam yayasan pengelola (pengurus dan pengawas) bertanggung jawab kepada pembina yang disampaikan dalam rapat pembina yang diadakan setahun sekali. Pola pertanggungjawaban di yayasan bersifat vertikal dan horisontal. Pertanggungjawaban vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi seperti pertanggungjawaban yayasan kepada Pembina. Pertanggungjawaban horisontal adalah pertanggungjawaban ke masyarakat luas. Kedua jenis pertanggungjawaban sektor publik tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik. Pertanggungjawaban manajemen merupakan bagian terpenting bagi kredibilitas di yayasan. Tidak terpenuhinya prinsip pertanggungjawaban tersebut dapat menimbulkan implikasi yang luas .

2.2.6 Struktur Organisasi Yayasan

Menurut Undang-undang No. 16 tahun 2001, yayasan mempunyai organ yang terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh Undang-undang tersebut atau Anggaran Dasar.

Kewenangan pembina meliputi :

- a. **Membuat keputusan mengenai perubahan anggaran dasar.**
- b. **Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus serta pengawas.**
- c. **Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan.**
- d. **Mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan.**
- e. **Membuat keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan.¹⁰**

Pembina adalah individu pendiri yayasan dan/atau mereka yang, berdasarkan keputusan rapat anggota, dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan.

¹⁰Indra Bastian, **Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik**, Erlangga, 2010, hal, 5.

Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang mampu melakukan pembuatan hukum.

Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) orang pengawas yang wewenang, tugas, dan tanggung jawabnya diatur oleh anggaran dasar. Yang diangkat jadi pengawas adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum.

2.2.7 Karakteristik Anggaran Yayasan

Dilihat dari karakteristik anggaran, rencana anggaran yayasan dipublikasikan kepada masyarakat secara terbuka untuk dikritisi dan didiskusikan. Anggaran tidak boleh menjadi rahasia internal yayasan yang bersangkutan dan harus diinformasikan kepada publik untuk dikritik, didiskusikan, dan diberi masukan.

Anggaran yayasan merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik.¹¹

Anggaran pada yayasan berisi rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja menurut satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan yayasan yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas. Anggaran berisi estimasi mengenai apa yang dilakukan di masa yang akan datang.

Setiap anggaran memberikan informasi mengenai apa yang hendak dilakukan dalam beberapa periode mendatang.¹²

¹¹Loc. Cit, hal, 5

¹²Ibid, hal, 6

2.3 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono:

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya.¹³

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Informasi keuangan sektor publik berfungsi memberikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

Menurut Hery:

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁴

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Dilihat dari sisi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Menurut SFAC 4 Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba dalam buku Renyowijoyo:

- 1. Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.**
- 2. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon**

¹³Suwardjono, *Akuntansi Pengantar*: BPFE Yogyakarta, Edisi Ketiga: 2009, hal, 65

¹⁴Hery, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2013, hal, 7.

penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.

3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi nonbisnis atas pelaksanaan tanggungjawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
5. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan/kondisi sumber kekayaan bersih organisasi nonbisnis serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
6. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.
7. Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.¹⁵

Menurut PSAK Nomor 45 tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya

¹⁵Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, Edisi Ketiga: Mitra Wacana Media, 2013, hal, 21

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, dalam PSAK Nomor 45 adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

1. **Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba.**
2. **Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto.**
3. **Jenis dan jumlah arus masuk arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya.**
4. **Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.**
5. **Usaha jasa entitas nirlaba.¹⁶**

2.3.3 Laporan Keuangan Yayasan

Menurut Bastian:

Laporan keuangan yayasan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. **Sumber daya yayasan berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.**
- b. **Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu yayasan menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik yayasan tersebut.**
- c. **Tidak ada kepemilikan, dalam arti bahwa kepemilikan tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya yayasan pada saat likuidasi atau pembubaran.¹⁷**

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

¹⁶Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan, Cetakan Pertama**, 2012, hal, 45.3

¹⁷Op.cit, Indra Bastian, **Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik**, hal, 73.

2.3.4 Laporan Posisi Keuangan

2.3.4.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Posisi Keuangan

Menurut Jadongan Sijabat, **“Laporan Posisi Keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal tertentu yang biasanya dibuat pada akhir tahun.”**¹⁸

Tujuan laporan posisi keuangan dalam PSAK nomor 45, “untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota kreditur, dan pihak lain untuk menilai :

- a. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan, mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

2.3.4.2 Unsur-unsur Laporan Posisi Keuangan

1. Aktiva

Menurut FASB (1985) dalam buku Sofyan Syafri Harahap:

Aktiva atau aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu.¹⁹

¹⁸Jadongan Sijabat, **Akuntansi keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal, 7.

¹⁹Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi 2011, Cetakan 12: RajaGrafindo Persada, Jakarta 2012, hal. 210.

Sebagai contoh entitas nirlaba biasanya melaporkan masing- masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang siswa, anggota, dan penerima jasa yang lain
- c. Persediaan
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- e. Instrumen keuangan dan informasi jangka panjang
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa pelayanan yayasan.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- b. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Kewajiban

Menurut Sofyan Syafri Harahap:

Saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke priode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prnsip akuntansi.²⁰

Dengan kata lain Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan pada masa yang akan datang. Pengorbanan untuk masa yang akan datang ini terjadi akibat kegiatan usaha. Kewajiban ini dibedakan atas utang lancar dan utang jangkan panjang.

- a. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam

²⁰Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi 2011, Cetakan 12: RajaGrafindo Persada, Jakarta 2012, hal, 211.

waktu dekat dan yang akan dibayar dari kativa lancar misalnya hutang gaji, hutang bunga dan hutang pajak

- b. Kewajiban tidak lancar atau kewajiban jangka panjang adalah suatu kewajiban yang jatuh temponya relatif lama atau biasanya lebih dari satu tahun.

3. Aktiva Bersih

Menurut PSAK nomor 45:

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.²¹

Aktiva bersih terikat secara permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi yang berasal dari sumber daya tersebut.

Aktiva bersih terikat secara temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai terpenuhinya keadaan tertentu.

Aktiva bersih tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya. Misalnya sumbangan dari orang tua siswa untuk pengadaan sarana prasarana sekolah.

²¹Ikatan Akuntan Indonesia. **Standar Akuntansi Keuangan**, Cetakan Pertama, 2012, hal, 45.4

2.3.5 Laporan Aktivitas

2.3.5.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Aktivitas

Menurut PSAK No. 45:

Laporan Aktivitas adalah laporan yang menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode.²²

Menurut Mahsun Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a. Pengaruh transaksi dari peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto.
- b. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
- c. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya.
- d. Dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, untuk mengevaluasi kinerja suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa; dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

2.3.5.2 Unsur-unsur Laporan Aktivitas

Menurut Hery, Unsur-unsur Laporan Aktivitas adalah:

1. Pendapatan

Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau

²²Op.Cit.,Ikatan Akuntansi Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Cetakan Pertama, 2012, hal, 45.5.

penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang dan jasa atau pengiriman lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan

2. Beban

Arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

3. Keuntungan

Kenaikan dalam ekuitas entitas yang ditimbulkan oleh transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan atau transaksi insidental dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian

Penurunan dalam ekuitas entitas yang ditimbulkan oleh transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan atau transaksi insidental dan dari seluruh transaksi lainnya atau peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.²³

2.3.6 Laporan Arus Kas

2.3.6.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Bastian:

laporan arus kas menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.²⁴

Informasi arus kas sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan karena menyediakan dasar estimasi kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas, serta kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

²³Hery, **Teori Akuntansi Suatu Pengantar**: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2013, hal, 109.

²⁴Indra Bastian, **Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar**, Edisi Ketiga: Erlangga, Jakarta, 2018, hal, 299.

2.3.6.2 Unsur-unsur Laporan Arus Kas

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menjelaskan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, seperti pendapatan pajak dan belanja pegawai.

2. Arus kas dari Aktivitas investasi aset Non keuangan

Menjelaskan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas investasi aset nonkeuangan, seperti pendapatan penjualan aset dan belanja aset.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Menjelaskan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas pembiayaan, seperti penerimaan pinjaman dan pembayaran pokok pinjaman.

4. Arus Kas dari Aktivitas Non anggaran

Menjelaskan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas non anggaran, seperti penerimaan perhitungan pihak ketiga dan pengeluaran perhitungan pihak ketiga

2.3.7 Catatan Atas Laporan Keuangan

2.3.7.1 Pengertian dan Tujuan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah:

Informasi lebih rinci mengenai detail laporan keuangan perusahaan. Yang berfungsi sebagai penjelas pada laporan keuangan yang detail dan angka-angkanya tidak bisa diungkapkan dalam sebuah laporan keuangan.²⁵

Meskipun sifatnya sebagai pelengkap, namun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) ini sangat penting dalam penyajian laporan keuangan, karena tidak semua pembaca laporan keuangan merupakan seorang akuntan yang mengerti akun, nominal, dan angka, maka diperlukan Catatan Atas Laporan Keuangan.

²⁵<https://www.beecloud.id/apa-yang-dimaksud-dengan-catatan-atas-laporan-keuangan>

Adapun tujuan dari pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan antara lain:

1. Menghindari kesalahpahaman dalam membaca dan menerjemahkan laporan keuangan
2. Menjawab pertanyaan-pertanyaan publik mengenai perkembangan posisi dan keadaan fiskal entitas pelaporan perusahaan
3. Menyajikan data lebih rinci dan jelas dalam bentuk narasi sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti keuangan perusahaan

2.3.7.2 Isi/ungkapan dari Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan mengungkapkan /menjelaskan hal-hal berikut, yaitu:

1. Umum / Penjelasan Perusahaan

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai latar belakang dan sejarah berdirinya perusahaan, visi misi, status atau perubahan badan hukum, penyertaan dan penawaran saham, serta jajaran direksi dan komisaris perusahaan.

2. Kebijakan Akuntansi dan Pos-Pos Laporan Keuangan

Kebijakan-kebijakan akuntansi umum seperti pengukuran laporan keuangan, asumsi dasar penyusunan laporan keuangan, penggunaan multicurrency, serta kebijakan lainnya.

3. Kebijakan Standar Akuntansi Keuangan

Berisi tentang kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Peraturan ini mencatat mengenai apa saja yang harus ada dalam laporan akuntansi beserta prosedurnya.

4. Informasi Kebijakan Fiskal/Keuangan

Menyajikan informasi mengenai kebijakan ekonomi, ekonomi makro, pencapaian target, serta kendala atau hambatan dalam mencapai target.

5. Ikhtisar Pencapaian Kinerja

Mengungkapkan tentang pencapaian kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu.

6. Pengguna Laporan Keuangan

Berisi mengenai siapa saja yang dapat menggunakan atau membaca laporan keuangan, seperti investor, pemerintah, serta masyarakat.

7. Informasi Lain

Menjelaskan mengenai informasi-informasi lain yang jika tidak diungkapkan akan menyesatkan publik, contohnya pergantian manajemen, penggabungan dan pemekaran entitas, kesalahan pencatatan sebelumnya, dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Catatan Atas Laporan Keuangan laporan keuangan organisasi menjadi lebih transparan serta mudah dipahami oleh orang awam sekalipun. Tentunya dengan catatan bahwa seluruh isi/ungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan ditulis dengan rinci dan detail.

2.3.8 Contoh Format Laporan Keuangan menurut PSAK No. 45

Berikut akan disajikan contoh laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45 yang terdiri dari Laporan Posisi keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas. Yayasan sebagai entitas nirlaba diharapkan menerapkan pelaporan tersebut dalam penyajian laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditor dan pemakai laporan keuangan di luar yayasan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2.1: Contoh Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS NIRLABA		
Laporan Posisi Keuangan		
Per31 Desember 20X0 dan 20X1		
(dalam Jutaan)		
	20x0	20x1
Investasi lancar	188	1.150
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah bangunan, dan peralatan	13.025	11.400
Tanah, bangunan dan peralatan	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
Jumlah Aktiva	730.550	696.200
Kewajiban dan Aktiva Bersih :		
utang Usaha	6.425	2.525
Pendapatan diterima dimuka yang dapatdikembalikan	-	1.525
Hutang lain – lain		3.250
Hutang wesel	2.187	2.850
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Hutang jangka panjang	13.750	16.250
Jumlah Kewajiban	26.575	30.650

Aktiva Bersih :		
Tidak terikat	288.070	259.175
Terikat temporer (Catatan B)	60.855	63.575
Terikat Permanen (Catatan C)	355.050	342.800
Jumlah Aktiva Bersih	703.975	665.550
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	730.550	
utang Usaha	6.425	2.525
Pendapatan diterima dimuka yang dapatdikembalikan	-	1.525
Hutang lain – lain		3.250
Hutang wesel	2.187	2.850
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Hutang jangka panjang	13.750	16.250
Jumlah Kewajiban	26.575	30.650
Aktiva Bersih :		
Tidak terikat	288.070	259.175
Terikat temporer (Catatan B)	60.855	63.575
Terikat Permanen (Catatan C)	355.050	342.800
Jumlah Aktiva Bersih	703.975	665.550
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	730.550	696.200

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, 2012

2. Laporan Aktivitas

Tabel 2.2: Contoh Laporan Aktivitas

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Aktivitas	
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1	
(dalam jutaan rupiah)	
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat :	
Pendapatan dan Penghasilan :	
Sumbangan	21.500
Jasa layanan	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang	14.000
Penghasilan investasi lain-lain	2.125
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain-lain	375
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	72.070
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya :	
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
Jumlah Aktiva yang Telah Berakhir Pembatasannya	36.850
Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan Lain	108.920
Beban dan Kerugian :	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah Beban	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
Jumlah Beban dan Kerugian	80.125
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	28.795
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :	
Sumbangan	20.275
Penghasilan investasi jangka panjang	6.450

Penghasilan bersih terealisasi dan		
belum terealisasi dari investasi jangka panjang		7.380
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan.		-36.850
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer		-2.745
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :		
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :		
Sumbangan		700
Penghasilan dari investasi jangka panjang		300
Penghasilan bersih terealisasi dan		
belum terealisasi dari investasi jangka panjang		11.550
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen		12.550
Kenaikan Aktiva Bersih		44.090
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun		665.350
Aktiva Bersih Pada Akhir		703.975

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan, 2012**

3. Laporan Arus Kas

Tabel 2.3: Contoh Laporan Arus Kas

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi :	
Kas dari pendapatan jasa	13.050,00
Kas dari penyumbang	20.075,00
Kas dari piutang lain – lain	6.537,50
Bunga dan dividen yang diterima	21.425,00
Penerimaan lain – lain	375
Bunga yang dibayarkan	-955
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	-59.520,00
Utang lain – lain yang dilunas	-1.062,50
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	-75
Arus Kas dari Aktivitas Investasi :	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	-3.750,00
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250,00
Pembelian investasi	-187.250,00
kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi	-125
Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan :	
Penerimaan kontribusi terbatas dari :	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi bangunan	3.025,00
Investasi pejanjian tahunan	500
	4.200,00
Aktivitas pembiayaan lain :	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	-362,5
Pembayaran utang wesel	-2.850,00
Pembayaran kewajiban jangka panjang	-2.500,00
	-4.962,50
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas pembiayaan	-762,5
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	-962,2
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.150,00
Kas dan setara kas pada akhir tahun	187,5
Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih	

yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Perubahan dalam aktivitas bersih	38.525,00
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Penyusutan	8.000,00
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	75
Kerugian Piutang bunga	-1.150,00
Penurunan persediaan dan biaya di bayar di muka	975
Kenaikan piutang lain-lain	-812,5
Kenaikan utang usaha	3.800,00
Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	-1.525,00
Penurunan dalam utang lain – lain	-1.062,50
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	-6.850,00
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	-750
Penghasilan bersih yang terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang panjang	-39.500,00
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	-75
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pembiayaan non kas :	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	350
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	200

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, 2012

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Seri Amal, yang beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 11 Medan.

3.2 Metode Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan Kualitatif yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku serta peristiwa-peristiwa pengetahuan atau objek studi, yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

a. Data primer

Menurut Jadongan Sijabat, data primer adalah:

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).²⁶

Data tersebut adalah berupa informasi yang dikumpulkan dari yayasan yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Seri Amal Medan, yaitu informasi yang diperoleh melalui wawancara tentang penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Seri Amal Medan kemudian diolah dan disusun kembali.

b. Data Sekunder,

Menurut Jadongan Sijabat, data sekunder adalah:

²⁶ Jadongan Sijabat, **Modul Metode Penelitian Akuntansi**: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 2014, hal. 85.

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Umumnya merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.²⁷

Data yang penulis peroleh dari yayasan dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini antara lain laporan keuangan 2017, sejarah umum dan struktur organisasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang dapat diberikan oleh pimpinan yayasan.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan metode:

1. Wawancara

Menurut Jadongan Sijabat:

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.²⁸

Komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Atau dengan kata lain bertanya langsung atau tanya jawab dengan pihak yayasan diantaranya, pimpinan yayasan untuk mengetahui gambaran umum yayasan, visi misi, kegiatan/program yayasan, struktur organisasi yayasan, serta wawancara dengan bagian bendahara untuk menanyakan laporan keuangan Yayasan Seri Amal serta apa saja yang terdapat dalam laporan keuangan yayasan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data

²⁷ **Ibid**, hal. 82.

²⁸ **Ibid**, hal. 88

dengan melihat, membaca, mempelajari dan mencatat data-data dari dokumen, laporan keuangan tahun 2017 yang terdapat di Yayasan Seri Amal.

3.4 Metode Analisis Data

Apabila semua data telah terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Mengamati laporan keuangan yang Yayasan Seri Amal selama 2017 dan mencocokkannya dengan catatan akuntansi dan dokumen pendukungnya.
2. Menyusun laporan aktivitas Yayasan Seri Amal periode 2017 sesuai PSAK nomor 45.
3. Menyusun laporan posisi keuangan (neraca) Yayasan Seri Amal periode 2017 sesuai PSAK Nomor 45.

